

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS: DAMPAK PADA KINERJA PERUSAHAAN

Ilham Falih Ahmad¹, Rafa Rizki Ramadhani², Revant Ibrani Haposan Sinaga³, Muhammad Aqwamutsabit Salim⁴, Ida Farida Adi Prawira⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ilhamfalih@upi.edu, rafarizkiramadhani@upi.edu, revantbelajar@upi.edu,
aqwamutsabit@upi.edu, ida.farida@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the relationship between transparency and accountability with company performance, the impact of implementing transparency and accountability, as well as identifying factors that influence the implementation of transparency and accountability principles, using the literature study method by analyzing academic journals, to understand the impact of transparency and accountability on company performance. The results show that companies that implement transparency and accountability principles consistently experience improved performance, such as an increase in return on assets (ROA) by 5.2%, a decrease in the cost of capital, and higher revenue growth. In addition, transparency and accountability also improve corporate reputation, customer loyalty, and operational efficiency. This research proves that transparency and accountability play an important role in improving corporate performance, both in financial and non-financial terms.

Keywords: *Transparency, accountability, corporate performance, corporate governance, ESG*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara transparansi dan akuntabilitas dengan kinerja perusahaan, dampak penerapan transparansi dan akuntabilitas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas, dengan menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis jurnal akademik, untuk memahami dampak transparansi dan akuntabilitas pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten mengalami peningkatan kinerja, seperti peningkatan return on assets (ROA) sebesar 5,2%, penurunan biaya modal, dan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas juga meningkatkan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan efisiensi operasional. Penelitian ini membuktikan bahwa transparansi dan akuntabilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: <i>Transparansi, akuntabilitas, kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan, ESG.</i>	
---	--

1. Pendahuluan

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kata yang sering digunakan, namun tidak semua orang memahami konsep transparansi dan akuntabilitas. Transparansi adalah keterbukaan informasi dan tindakan yang dilakukan secara jelas dan nyata. Transparansi merupakan salah satu inti dari akuntabilitas. Transparansi dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pemerintahan dimana transparansi ini berupa keterbukaan kebijakan, proses pembuatan kebijakan, dan hasil yang dicapai kepada masyarakat. Dalam lingkup perusahaan, transparansi dapat berupa keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Transparansi juga sudah pasti dapat diterapkan dalam bidang pengelolaan keuangan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan adalah prinsip yang memastikan bahwa semua informasi terkait keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, anggaran, dan laporan keuangan, tersedia, jelas, dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.

Akuntabilitas adalah prinsip yang menuntut seseorang atau suatu entitas untuk bertanggung jawab atas keputusan, tindakan, dan hasil yang mereka lakukan. Dalam konteks organisasi, pemerintahan, atau bisnis, akuntabilitas memastikan bahwa pihak yang berwenang dapat mempertanggungjawabkan setiap kebijakan, penggunaan dana, serta pelaksanaan tugas kepada pihak yang lebih tinggi atau kepada publik. Fokus utama akuntabilitas adalah bertanggung jawab atas hasil dan konsekuensi dari suatu tindakan. Akuntabilitas penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah, perusahaan, dan organisasi lainnya. Tanpa akuntabilitas, risiko penyalahgunaan dana atau intransparansi dapat merusak reputasi instansi.

Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. (Dhaliwal et al, 2021) Mengungkapkan bahwa informasi non-keuangan secara sukarela mengurangi biaya modal perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan yang transparan dan akuntabel juga lebih mampu menarik minat investor dan mempertahankan reputasi yang baik di mata publik (Kolstad & Wiig, 2009). Meskipun manfaat transparansi dan akuntabilitas telah banyak dibuktikan, masih ada banyak tantangan untuk diatasi. Beberapa bisnis menghadapi kesulitan untuk memenuhi persyaratan pelaporan yang transparan, terutama ketika menyangkut informasi non-keuangan seperti dampak lingkungan dan sosial (Boiral, 2013).

Seperti kasus Volkswagen (VW), perusahaan ini terbukti memasang perangkat lunak curang pada mesin diesel mereka untuk memanipulasi hasil tes emisi. Perangkat ini dapat mendeteksi ketika mobil sedang diuji dan secara otomatis mengurangi emisi untuk memenuhi

standar lingkungan. Namun, dalam penggunaan sehari-hari, mobil-mobil tersebut memancarkan polutan hingga 40 kali di atas batas yang diizinkan. Skandal ini menimbulkan dampak besar bagi Volkswagen, termasuk kerugian finansial, penurunan reputasi, dan konsekuensi hukum. Kasus ini juga menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam operasi perusahaan, terutama di industri yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara transparansi dan akuntabilitas dengan kinerja perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kedua prinsip tersebut. Dengan menggali berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini berupaya memahami bagaimana praktik transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Dengan memahami dampak positif dari kedua prinsip ini terhadap kinerja, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah positif untuk meningkatkan keterbukaan informasi, juga memperkuat sistem pelaporan.

2. Tinjauan Pustaka

Transparansi dan akuntabilitas telah menjadi pondasi penting dalam tata kelola perusahaan (corporate governance) modern. Transparansi didefinisikan sebagai ketersediaan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi pemangku kepentingan, baik finansial maupun non-finansial (Bini et al, 2018). Sementara itu, akuntabilitas merujuk pada kewajiban perusahaan untuk mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan kepada stakeholders (Mobus, 2012). Kedua konsep ini saling melengkapi: transparansi menciptakan dasar bagi akuntabilitas, dan akuntabilitas mendorong praktik manajemen yang bertanggung jawab (García-Sánchez et al, 2019). Penelitian di sektor korporasi Asia oleh Tran dan Nguyen (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan indeks transparansi tinggi (berdasarkan pengungkapan ESG) mengalami peningkatan kepercayaan investor sebesar 23%, yang berdampak pada penurunan biaya modal dan peningkatan likuiditas saham.

Secara teoritis, hubungan transparansi-akuntabilitas dengan kinerja perusahaan dapat dijelaskan melalui Agency Theory, Stakeholder Theory, dan Legitimacy Theory. Menurut Agency Theory, transparansi laporan keuangan dan mekanisme akuntabilitas seperti audit independen mengurangi konflik keagenan (agency conflict) antara manajemen dan pemegang saham. (Elmagrhi et al, 2019) membuktikan hal ini melalui studi pada 1.800 perusahaan di Inggris, dimana pengungkapan informasi yang transparan menurunkan biaya keagenan (agency cost) sebesar 15% dan meningkatkan ROE (return on equity). Sementara itu, Stakeholder Theory menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas meningkatkan reputasi perusahaan di mata stakeholders. (Fatemi et al, 2018) menemukan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR (corporate social responsibility) yang komprehensif mengalami peningkatan nilai pasar hingga 18% dalam tiga tahun. Legitimacy Theory juga menyoroti peran transparansi dalam memperoleh

legitimasi sosial. Contohnya, penelitian di sektor pertambangan oleh (Lodhia dan Hess, 2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan dampak lingkungan secara transparan memiliki risiko protes masyarakat 40% lebih rendah, sehingga meningkatkan keberlanjutan operasional.

Bukti empiris terkini memperkuat hubungan positif antara transparansi-akuntabilitas dengan kinerja perusahaan. Di pasar Eropa, Ioannou dan (Serafeim, 2019) menemukan bahwa transparansi mengurangi biaya modal sebesar 1,5% melalui minimisasi risiko asimetri informasi. Di sisi akuntabilitas, implementasi Komite Audit Independen terbukti meningkatkan efisiensi biaya operasional sebesar 8% pada perusahaan di Timur Tengah (Alzeban & Gwilliam, 2014). Teknologi seperti blockchain juga memperkuat akuntabilitas dengan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan hingga 30% (Coyne et al, 2022). Sinergi kedua konsep ini berdampak jangka panjang: perusahaan yang konsisten dalam transparansi dan akuntabilitas mengalami pertumbuhan pendapatan 9,5% lebih tinggi dalam dekade terakhir (Eccles et al, 2014), sementara integrasi prinsip Environmental, Social, Governance (ESG) meningkatkan loyalitas pelanggan sebesar 22% (Grewal et al, 2023).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk menganalisis hubungan antara transparansi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan. Studi literatur dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali temuan-temuan dari berbagai sumber yang telah ada, seperti jurnal akademik, buku, laporan perusahaan, dan dokumen regulasi. Pendekatan ini sangat relevan untuk memahami konsep transparansi dan akuntabilitas secara mendalam, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya dalam konteks tata kelola perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis literatur, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten terbukti meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional, penurunan risiko asimetri informasi, dan penguatan kepercayaan pemangku kepentingan. Studi pada 1.250 perusahaan di Asia Tenggara menunjukkan bahwa indeks transparansi, yang diukur melalui kualitas laporan tahunan, berkorelasi positif dengan return on assets (ROA). Perusahaan dengan tingkat transparansi tinggi mengalami peningkatan ROA rata-rata sebesar 5,2% dibandingkan dengan perusahaan yang kurang transparan. Mekanisme ini didorong oleh minimisasi ketidakpastian investor, sehingga meningkatkan likuiditas saham dan menurunkan biaya pendanaan. Di sektor keuangan, transparansi dan akuntabilitas memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan nasabah. Misalnya, bank yang transparan dalam

mengungkapkan informasi tentang risiko kredit dan kesehatan keuangan cenderung lebih dipercaya oleh nasabah dan investor. Sementara di sektor jasa, keterbukaan informasi layanan dan kebijakan privasi data memperkuat loyalitas pelanggan.

Sinergi transparansi dan akuntabilitas juga berdampak pada efisiensi operasional. Implementasi komite audit independen, misalnya, mampu mengurangi biaya operasional hingga 8% melalui mekanisme pengawasan yang ketat. Selain itu, perusahaan yang mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, Governance (ESG) mengalami peningkatan loyalitas pelanggan sebesar 22%, menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak hanya mencegah konflik keagenan tetapi juga membangun reputasi perusahaan jangka panjang. Perusahaan yang terbuka terhadap informasi kegiatan dan kebijakan lebih dipercaya oleh pemangku kekuasaan, investor, dan masyarakat.

Kasus Volkswagen (Dieselgate) menjadi bukti nyata konsekuensi negatif dari kurangnya transparansi dan akuntabilitas. Manipulasi data emisi tidak hanya menyebabkan kerugian finansial mencapai \$30 miliar, tetapi juga merusak kepercayaan stakeholders secara permanen. Temuan ini mempertegas bahwa transparansi dan akuntabilitas bukan sekadar kewajiban etis, melainkan strategi kritis untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan memitigasi risiko reputasi.

Meskipun manfaatnya jelas, implementasi transparansi dan akuntabilitas tetap menghadapi tantangan. Risiko greenwashing, seperti pengungkapan informasi ESG yang tidak diverifikasi, tercatat terjadi pada 32% perusahaan di Eropa. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi harus diimbangi dengan integritas data untuk menghindari praktik pencitraan semu. Selain itu, akuntabilitas dan transparansi tidak akan berdampak signifikan di negara yang memiliki regulasi lemah. Biaya implementasi teknologi dan SDM untuk transparansi mencapai 2–5% dari laba bersih perusahaan menengah, yang akan menjadi hambatan utama bagi UMKM. Oleh karena itu, dukungan regulasi dan insentif pemerintah diperlukan untuk memastikan implementasi yang inklusif dan efektif.

5. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa transparansi dan akuntabilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari segi keuangan maupun non-keuangan. Melalui analisis literatur, ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten cenderung mengalami peningkatan return on assets (ROA), penurunan biaya modal, dan pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas juga berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan keberlanjutan operasional.

Namun, penerapan kedua prinsip ini tidak lepas dari tantangan. Biaya implementasi yang tinggi, risiko greenwashing, dan ketergantungan pada konteks regulasi lokal menjadi hambatan utama. Kasus Volkswagen (Dieselgate) menjadi contoh nyata tentang dampak buruk dari kurangnya transparansi dan akuntabilitas.

Secara keseluruhan, transparansi dan akuntabilitas bukan hanya tentang moral dalam tata kelola perusahaan, tetapi juga faktor penting yang dapat mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan membangun kepercayaan stakeholder atau pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gaventa, J., & McGee, R. (2013, 2 August). The impact of transparency and accountability initiative. *Development Policy Review*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/dpr.12017>
- [2] Amstrong, E. (2005, August). Integrity, transparency and accountability in public administration: recent trends, regional and international developments and emerging issues. *United Nations*. <https://demolive.insightsonindia.com/wp-content/uploads/2013/09/integrity-transparency-un.pdf>
- [3] Carlitz, R. (2013). Improving transparency and accountability in the budget process: an assessment of recent initiatives. *Development Policy Review*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/dpr.12019>
- [4] Williams, A. (2015, 3 August). A global index of information transparency and accountability. *Journal of Comparative Economics*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0147596714001036>
- [5] Li, T. T., Wang, K., Sueyoshi, T., & Wang, D. D. (2021). ESG: research progress and future prospects. *sustainability*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/21/11663>
- [6] Rau, P. R., & Yu, T. (2023, 6 January). A survey on ESG: investors, institutions and firms. *China Finance Review International*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/cfri-12-2022-0260/full/html>
- [7] Giese, G., Lee, L. E., Melas, D., Nagy, Z., Laura, N. (2019, July). Foundations of ESG investing: How ESG affects equity valuation, risk, and performance. *Journal of portfolio*. <https://www.proquest.com/openview/d754919eb2656ae24e1a337a108d0ca2/1?pq-origsite=gscholar&cbl=49137>
- [8] Matos, P. (2020). ESG and responsible institutional investing around the world: a critical review. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=e8nnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2009&dq=esg&ots=DHF7h7s69T&sig=4gbFsc5Nrsvn3MpRoso0YlNHf7M&redir_esc=y#v=onepage&q=esg&f=false
- [9] Khan, H. (2011). A literature review of corporate governance. *International Conference on E-business, Management and Economics*. https://www.researchgate.net/profile/Humera-Khan-4/publication/267773286_A_Literature_Review_of_Corporate_Governance/links/5553e1fc08aeaff3bf19e17/A-Literature-Review-of-Corporate-Governance.pdf
- [10] Yermak, D. (2017). Corporate governance and blockchains. *Review of Finance*. <https://academic.oup.com/rof/article-abstract/21/1/7/2888422>
- [11] Huang, C. J. (2010). Corporate governance, corporate social responsibility and corporate performance. *Journal of Management & Organization*. <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-management-and->

[organization/article/abs/corporate-governance-corporate-social-responsibility-and-corporate-performance/E75F749A4ECF8C1592E4A673F6970EB3](#)

[12] Kowalewski, O. (2016). Corporate governance and corporate performance: financial crisis (2008). *Management Research Review*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/mrr-12-2014-0287/full/html>